

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGISIAN PARTOGRAF  
PADA MAHASISWI SEMESTER VI DI AKADEMI KEBIDANAN RSPAD  
GATOT SOEBROTOPERIODE  
MARET –APRIL 2019**

**Rina Wijayanti**

\*Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

email: rina\_wijayanti@akbidrspad.ac.id

---

**ABSTRAK**

Deteksi dini komplikasi persalinan merupakan salah satu penerapan peran dan fungsi bidan sebagai pelaksana. Dukungan pengetahuan pada seorang bidan merupakan syarat utama dalam melaksanakan deteksi dini komplikasi. Bidan maupun mahasiswa kebidanan dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi. Salah satunya mengenai deteksi dini menggunakan alat pemantauan persalinan yaitu partograf. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf pada mahasiswa di AKBID RSPAD Gatot Soebroto tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sederhana, dengan menggunakan 76 mahasiswa VI Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah berupa data primer (kuisioner) dan menyebar soal kasus secara langsung dengan responden. Sebagian besar dari mahasiswa sudah berkemampuan baik dalam pengetahuan partograf yaitu sebanyak 68 responden (89,5%) dan 40 responden (52,6%) dapat mengisi partograf dengan lengkap dan tepat. Berdasarkan tabel 5.4 peneliti menilai Hubungan pengetahuan dengan pengisian partograf didapatkan hasil uji statistik nilai  $P = 0,023$ .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf pada mahasiswa Semester VI di Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto. Saran peneliti yaitu agar meningkatkan pengetahuan dan pengisian partograf pada mahasiswa secara tepat dan sesuai dalam pengisian partograf.

Kata Kunci : Pengetahuan, partograf, Mahasiswa, Asuhan persalinan

## **I. PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan suatu kondisi seorang wanita Partograf dalam persalinan merupakan alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Sesuai dengan kompetensi bidan yang ke empat yaitu asuhan

selama persalinan dan kelahiran, bidan dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan harus menggunakan partograf (Depkes RI, 2007).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2012 mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Data ini merupakan acuan untuk mencapai target AKI sesuai *Sustainable Development Goals*(SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan infeksi sebesar 7,3%. Partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2010, 1,1% pada tahun 2011, dan 1,8% pada tahun 2012. (Kemenkes RI 2016)

Penyebab kematian ibu yang masih dapat deteksi dini komplikasi persalinan merupakan salah satu penerapan peran dan fungsi bidan sebagai pelaksana. Bidan dituntut memiliki kemampuan mendeteksi komplikasi sedini mungkin agar dapat segera melakukan tindakan dan rujukan. Ketika komplikasi tidak dapat dihindarkan, maka bidan dapat memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat serta merujuk pasien secara efektif (tepat waktu dan menstabilkan pasien). (PP IBI, 2006)

Dukungan pengetahuan pada seorang bidan merupakan syarat utama dalam melaksanakan deteksi dini komplikasi. Menjadi seorang bidan dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi. Salah satunya mengenai deteksi dini menggunakan alat pemantauan persalinan yaitu partograf. Oleh sebab itu dalam pembelajaran terkait dengan partograf mahasiswa kebidanan harus mampu mengaplikasikan dan menggunakan partograf secara benar dan tepat.

Sesuai dengan standar pertolongan persalinan bidan wajib melakukan pengisian partograf. Begitu pula bila penolong persalinan adalah mahasiswa kebidanan juga berkewajiban untuk membuat mengisi partograf. Namun dalam praktiknya, masih banyak bidan yang tidak menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan atau persepsi keliru dalam mengisi partograf serta tidak mampu menafsirkan temuan partograf sehingga sering kali terlambat mengenali tanda- tanda penyulit pada persalinan dan mengakibatkan kematian pada Ibu. Oleh karena itu diperlukan salah satu alasan penggunaan partograf oleh bidan untuk menegakkan diagnosa awal/interpretasi persalinan tepat waktu serta tepat melaksanakan rujukan

Kompetensi ke- 4 menyebutkan bahwa salah satu keterampilan dasar Bidan adalah melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf. Partograf merupakan salah satu alat bantu untuk memantau kemajuan atau observasi persalinan di kala I yang akan memudahkan penolong persalinan dalam mendeteksi dini penyulit persalinan

sehingga keterlambatan dalam pengambilan keputusan klinik atau rujukan pada ibu dan bayi. dapat dihindari. (PP IBI, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Dewi Yulia Widyaningtyas (2014) distikes Aisyiyah Yogyakarta yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang partograf dengan praktek pengisian partograf. Diperoleh hasil uji statistik nilai  $p=0,036$  ( $<0,05$ ) yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang partograf dengan praktik pengisian partograf.

Pada bulan Maret 2019 dilakukan studi pendahuluan pada 10 orang mahasiswa aktif semester VI, yang diambil secara acak. Mahasiswi mengisi kuesioner mengenai pada lembar partograf yang sebelumnya juga diberikan pertanyaan terkait partograf. Didapatkan hasil pengetahuan mahasiswi tentang pengisian partograf, didapatkan 47% memiliki pengetahuan baik, dan hanya hanya 60% yang dapat mengisi partograf secara lengkap dan benar. Hal ini juga dilakukan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam memberikan materi terkait partograf.

## II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel dependen dan variabel independen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semsetr VI di akademi kebidanan RSPAD Gatot Soebroto T.A 2018-2019. Data yang digunakan adalah data primer, dengan varibael terditi dari Pengisian Partograf dan pengetahuan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Jawaban Pertanyaan tentang partograf pada mahasiswi**  
**Semesetr VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pengertian partograf	45	59,2%	31	40,8%
2	Penggunaan partograf	<b>76</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Catatan dalam partograf	72	94,7%	4	5,3%
4	Penatalaksanaan partograf	<b>76</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

5	Identitas pasien	74	97,4%	2	2,6%
6	Fase laten pada partograf	75	98,7%	1	1,3%
7	Pemantauan ibu	65	85,5%	11	14,5%
8	Pemantauan janin	49	64,5%	27	35,5%
9	DJJ Normal	75	98,7%	1	1,3%
10	Pemantauan kemajuan persalinan	37	48,7%	39	51,3%
11	Lambang selaput ketuban	59	77,6%	17	22,4%
12	Lambang moulage	73	96,1%	3	3,9%
13	Lambang pembukaan serviks	<b>76</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
14	Lambang penurunan kepala	70	92,1%	6	7,9%
15	Pemantauan tekanan darah	57	75,0%	19	25,0%
16	Penempatan pengisian penurunan	<b>27</b>	<b>35,5%</b>	<b>49</b>	<b>64,5%</b>
17	Lambang Nadi + DJJ	71	93,4%	5	6,6%
18	Pemantauan kontraksi	<b>76</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
19	Lambang kontraksi 20 – 40	72	94,70%	4	5,3%
20	Penilaian lembar belakang partograf	<b>76</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menjawab pertanyaan benar paling banyak pada nomor 2, 4, 13, 18, dan 20 yaitu Penggunaan partograf, Penatalaksanaan partograf, Lambang pembukaan serviks, Pemantauan kontraksi, dan Penilaian lembar belakang partograf 76 responden (100%) dari 76 responden dan mahasiswa yang menjawab pertanyaan salah paling banyak pada nomor 16 penempatan pengisian penurunan 49 responden (64,5%) dari 76 responden.

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi pengisian kuesioner berdasarkan pengetahuan mahasiswa Semester VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto.**

Pengetahuan	F	%
Baik	68	89,5%
Kurang	8	10,5%
Jumlah	76	100%

Tabel 1.2 menunjukkan sebagian besar pengisian partograf dengan pengetahuan baik pada mahasiswa sebanyak 68 orang (89,5%), dan sebagian kecil pengetahuan mahasiswa yang masih kurang sebanyak 8 orang (10,5%).

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi pengisian partograf pada mahasiswi Semester VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto**

Pengisian	F	%
Lengkap dan tepat	40	52,6%
Tidak lengkap dan tidak tepat	36	47,4%
Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa pengisian partograf pada mahasiswi semester VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto yang mengisi lengkap dan tepat sebanyak 40 (52,6%), dan yang mengisi tidak lengkap dan tidak tepat sebanyak 36 (47,4%).

#### **B. Analisis Bivariat**

**Tabel 1.4**  
**Hubungan pengetahuan dengan pengisian partograf pada mahasiswi Semester VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto.**

No	Pengetahuan	Pengisian partograf				Total		P Value
		Lengkap dan tepat		Tidak lengkap dan tidak tepat		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	39	57,4%	29	42,6%	68	100%	0,023
2	Kurang	1	12,5%	7	87,5%	8	100%	
Jumlah		40	52,6%	36	47,4%	76	100%	

Hasil analisis tabel 1.4 Hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf mahasiswi Semester VI di Akbid RSPAD Gatot Soebroto dari 76 orang diperoleh bahwa yang berpengetahuan baik dengan pengisian lengkap dan tepat ada 39 responden (57,4%) yang berpengetahuan baik dengan pengisian tidak lengkap dan tidak tepat 29 responden (42,6%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan pengisian lengkap dan tepat 1 responden (12,5%) dan yang berpengetahuan kurang dengan pengisian tidak lengkap dan tidak tepat ada 7 responden (87,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,023$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan mahasiswi dengan pengisian partograf.

Menurut WHO (1994) partograf merupakan suatu sistem yang tepat untuk memantau keadaan ibu dan janin dari yang dikandung selama dalam persalinan

waktu ke waktu. Partograf standar WHO dapat membedakan dengan jelas perlu atau tidaknya intervensi dalam persalinan. Juga dapat dengan jelas dapat membedakan persalinan normal dan abnormal dan mengidentifikasi wanita yang membutuhkan intervensi. Partograf adalah alat bantu yang digunakan selama persalinan (Prawirohardjo, 2010).

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **Pengetahuan**

Menurut teori pada umumnya pengetahuan mahasiswi dalam mengaplikasikan suatu kasus ke dalam partograf membutuhkan pemahaman dan penerapan. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide – ide umum, tata cara ataupun metode – metode atau prinsip – prinsip, rumus – rumus, teori – teori dalam situasi yang baru dan konkret. Jika seorang mahasiswa sudah baik dalam memahami maka ia dapat menerapkan, karena penerapan (*application*) merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman (Sudijono, 2001: 49 – 52).

Setelah dilakukan penelitian kepada 76 responden dengan menilai hasil kuisioner kepada mahasiswi yang telah mempelajari partograf. berdasarkan tabel 1.1 dari gambaran jawaban pertanyaan tentang partograf didapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswi yang menjawab pertanyaan benar terbanyak pada nomer 2, 4, 13, 18, dan 20 yaitu penggunaan partograf, penatalaksanaan partograf, lambang pembukaan serviks, pemantauan kontraksi, dan penilaian lembar belakang partograf 76 responden (100%) dan yang menjawab salah paling banyak pada nomer 16 penempatan pengisian penurunan 49 responden (64,5%).

Hasil uji statistik pada tabel 1.2 menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang partograf sebanyak 68 responden (89,5%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (10,5%). Sedangkan berdasarkan tabel 1.3 mengenai pengisian partograf didapatkan mahasiswi yang mengisi partograf dengan lengkap dan tepat sebanyak 40 responden (52,6%) dan dengan pengisian tidak lengkap dan tidak tepat sebanyak 36 responden (47,4%).

##### **Hubungan pengetahuan dengan pengisian partograf**

Berdasarkan tabel 1.4 dari 76 responden diperoleh bahwa yang berpengetahuan baik dengan pengisian lengkap dan tepat ada 39 responden (57,4%) yang berpengetahuan baik dengan pengisian tidak lengkap dan tidak

tepat ada 29 responden (42,6%) sedangkan yang berpengetahuan kurang dengan pengisian lengkap dan tepat ada 1 responden (12,5%) dan yang berpengetahuan kurang dengan pengisian tidak lengkap dan tidak tepat ada 7 responden (87,5%). Peneliti mencoba menilai hubungan pengetahuan dengan pengisian partograf. Maka diperoleh hasil uji statistik nilai  $P = 0,023$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widyaningtyas, Dewi Yulia (2014) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang partograf dengan praktek pengisian partograf. Diperoleh hasil uji statistik nilai  $p=0,036$  ( $<0,05$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pengisian partograf.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mempengaruhi sesuatu daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan modal dasar yang sangat penting dan memiliki peranan dalam suatu tindakan atau praktikum bagi setiap mahasiswa guna mencapai tujuan kompetensi yang harus dimiliki pada setiap tingkatnya. Memiliki pengetahuan yang baik tentang partograf akan membantu mahasiswa dengan tepat dalam pengisian partograf, sehingga menghasilkan daya analisa pada kasus persalinan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya pengetahuan maka akan mempengaruhi kelengkapan dan ketepatan dalam pengisian partograf karena peneliti beranggapan semakin baiknya tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin luas wawasan serta lebih kritis cara berfikirnya (kemampuan). Berdasarkan teori tersebut dapat dimengerti bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi kemampuannya sehingga hasil penelitian ini menghasilkan hubungan yang relevan.

## V. KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa semester VI AKBID RSPAD Gatot Soebroto tentang pengetahuan Partograf sebanyak 68 responden (89,5%) berpengetahuan baik.
2. Diketahui distribusi frekuensi kemampuan mahasiswa semester VI AKBID RSPAD Gatot Soebroto mengisi partograf secara lengkap dan tepat sebanyak 40 responden (52,6%).
3. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf diperoleh uji statistik  $p= 0,023$  maka dapat disimpulkan nilai  $p \leq 0,05$  adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengisian partograf.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- APN, JNPK – KR, 2014. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Arikunto S. 2010 . Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI, 2015. Sistem Kesehatan Nasional 2015, Jakarta.
- Manuaba, I.B.G, 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian dan Ilmu Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. Metodologi Penelitian dan Ilmu Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo S. 2014 . Ilmu Kandungan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014 Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sofyan,,Mustika,,2006. Bidan Penyongsong Masa Depan. Jakarta. PP IBI
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2010. Materi kesehatan tentang partograf (<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/09/konsep-remaja-1.html?m=1>) diakses pada tanggal 25 Desember 2018.
- Widyaningtyas, Dewi Yulia. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf Dengan Praktik Pengisian Partograf Pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester IV di STIKES AISYIAH YOGYAKARTA(<http://digilib.unisayogya.ac.id/939/1/Naskah%20Publikasi%20Dewi%20Yulia%20Widyaningtyas%20201310104306.pdf>) Diakses pada tanggal 25 Desember 2018